



PERMATA HIJAU
SUITES

Living in Perfect Harmony

#NYATADEKATNYA | 2020 EDITION

NEWSLETTER

"The only person you are destined to become is the person you decide to be" - Ralph Waldo Emerson

Millennial's SweetHeart



Ketika dunia ada dalam genggaman milenial, dengan aturan barunya maka dibuat. Aturan main lama yang sudah usang, perlahan digeser dan tidak dipakai lagi. Salah satunya soal pekerjaan, milenial tak lagi menganut waktu bekerja 9-to-5 sebagaimana generasi terdahulu.

Bagi milenial, waktu kerja adalah hal yang fleksibel dan bebas. Pekerjaan yang mereka jalani juga bukan didorong oleh materi, melainkan tentang *passion* dan *happiness*. Konsep bekerja dari kantor juga sudah ditinggalkan, berganti dengan sebuah budaya baru bekerja di tempat yang lebih segar, praktis, dan nyaman. Kebanyakan milenial lebih memilih bekerja dari rumah agak waktu mereka lebih efektif dan efisien.

Tunggu, itu baru satu hal saja. Masih terlalu banyak perubahan dalam berbagai hal, entah itu tentang produk, layanan, industri, dan perilaku yang telah berubah di tangan milenial.

Pakar pemasaran Yuswohadi pernah merangkum setidaknya 50 hal yang telah dibunuh oleh milenial. Dalam buku berjudul *"Millennials Kill Everything"*, tergambaran betapa milenial adalah generasi yang mendambakan kemudahan, kepraktisan, dan yang pasti relevan dengan gaya hidup mereka.

Dulu, produk ditawarkan satu arah melalui media konvensional. Sekarang, kita melihat promosi produk yang dilakukan secara digital oleh *influencer* di media sosial yang dijadikan rujukan oleh milenial.

Jika generasi sebelum mereka lebih gemar mengoleksi sebuah barang, sedangkan milenial lebih senang membeli pengalaman. Hobi mengoleksi rumah, mobil, moge, berlian, bergeser dengan gaya hidup yang memuja pengalaman; liburan, menonton konser musik, atau sekadar santai di kafe.

Lima puluh daftar yang pernah ditulis Yuswohadi, bersumber idenya dari sebuah artikel yang pernah dirilis oleh mashable.com pada medio 2017 silam. Artikel yang berjudul *"RIP: Here are 70 Things Millennials Have Killed"* itu setidaknya berusaha mencatat perubahan dunia di tangan anak muda.

Sebut saja dari cara berpakaian, pandangan soal pernikahan, termasuk juga ide tentang cara bekerja. *"Judgement* dunia, anak muda nggak suka properti, sukanya *killing*. Semuanya dirombak," ujar General Manager Marketing Permata Hijau Suites, Ivonne Suwandi.

Rules tentang hidup yang berubah, pola pikir (*mindset*) yang berbeda dengan generasi terdahulu, serta pilihan dan keputusan hidup

yang juga berbeda.

Alih-alih menentang, cara terbaik untuk memahami kebutuhan milenial ini tentu saja dengan berusaha masuk ke zamannya.

"Untuk masuk ke mereka, kita harus menyatukan pemikiran, minimal satu frekuensi," tambah Ivonne.

Di industri properti, pasar milenial khususnya kelas A hampir-hampir menjadi ceruk pasar yang terbaik. Kehadiran mereka nyaris tak terlihat. Jarang sekali industri menempatkan diri pada keinginan dan kebutuhan anak muda, atau setidaknya berusaha masuk ke dunia dalam pikiran mereka.

Padahal, saat ini, kita tahu milenial adalah pemegang kendali. Sebagian besar mereka ada yang kuliah di luar negeri. Dalam amatan Ivonne, generasi ini juga terbilang mandiri dan sudah tidak mau tinggal bersama orangtua mereka. Selain itu, yang tak kalah penting, mereka sudah memiliki taste yang berbeda.

Taste yang mereka miliki ini pula memunculkan standar dan cara menghargai material tertentu. Karena itu pula, setiap hal yang mereka pilih harus kategori premium, meski tetap memilih yang terjangkau.

Permata Hijau Suites pun sudah memahami keinginan ini. Untuk masuk ke frekuensi milenial ini, produk yang dihadirkan dan ditawarkan kualitas material premium. Begitu datang, orang akan disambut oleh grocery, lobi retail, dan grand lobby. Selain itu juga ada *daycare & international pre-school, retail area*. Sebagian besar fasilitas yang tersedia juga menggunakan marmer.

Fasilitas di lantai dua misalnya, sebut saja; *spa, sauna, jacuzzi, massage room, aerobic room, gym & fitness center, club lounge, private dining hall, library, dan game room*. Sedangkan untuk fasilitas outdoor di lantai *ground*, kita akan bertemu *jogging track, children playground, skateboard, outdoor fitness area, dan*

outdoor reflexology path. Di lantai dua, kita akan menemukan aquatic gym pool, aquatic reflexology path, whirlpool, yoga & pilates area.

Adapun fasilitas leisure lainnya antara lain infinity pool, kiddies pool, leisure pool, ladies pool, cabana, hanging cabana, gazebo, fish pound, dan cactus mini garden. Di fasilitas utama ini pula akan sangat mungkin terjalannya koneksi dari generasi usia produktif membentuk super connection.

Mereka adalah diplomat dan diaspora Indonesia yang berasal dari 14 negara penugasan. Sedangkan warga negara asing berasal dari 12 negara yaitu Perancis, Jerman, Inggris, Serbia, Rusia, Spanyol, Italia, Belanda, Amerika, Australia, Turki, dan Jepang.

Tak hanya itu, profesional muda, milenial kreatif yang juga bekerja di 5 besar start-up unicorn Indonesia. Berkumpulnya orang-orang terpilih ini di satu lingkungan, akan menghadirkan sebuah ekosistem kreatif baru. "Buka pintu, bisa bertemu dengan orang dari 21 negara penempatan. Inilah super connection," tambah Ivonne Suwandi.

Kemudahan dari cara bayar dan harga yang ditawarkan menjadi daya tarik lain. Jika belakangan istilah ODP dikenal sebagai Orang Dalam Pemantauan, Permata Hijau Suites memiliki ODP tersendiri yang merupakan singkatan dari *Best Offer, Best Deal, dan Best Price*.

Sedangkan kemudahan cara bayar sangat memudahkan milenial dengan bunga yang sangat akrab, lewat KPA *Easy Start* dan *Instant Approval* dengan menyiapkan DP KPA 50 persen. Tak lupa terobosan terbaru yaitu KPA untuk WNA atau ekspatriat.

Dengan segala keunggulan ini, Permata Hijau Suites dapat dengan mudah merebut perhatian anak muda. (DP)





PERMATA HIJAU
SUITES
Living in Perfect Harmony

KPA EASY START

OCBC NISP

2 BEDROOMS
MILLENNIAL'S
SWEETHEART
HARGA MULAI 1.7M*

7 JUTA-RAN*
BULAN

FIX 3 TH 5,5% P.A.*



PERMATA HIJAU
SUITES
Living in Perfect Harmony

MILLENNIALS SWEETHEART APARTMENT MORTGAGE PLAN FOR EXPATRIATE

OWN YOUR UNIT
WITH EASE

UP TO
10 Year
MORTGAGE
PLAN

PermataBank 5366 9600



PERMATA HIJAU
SUITES
Living in Perfect Harmony

EXCITING PROGRAM OFFERS UOB

EASY
APPROVED



KPA Flexi

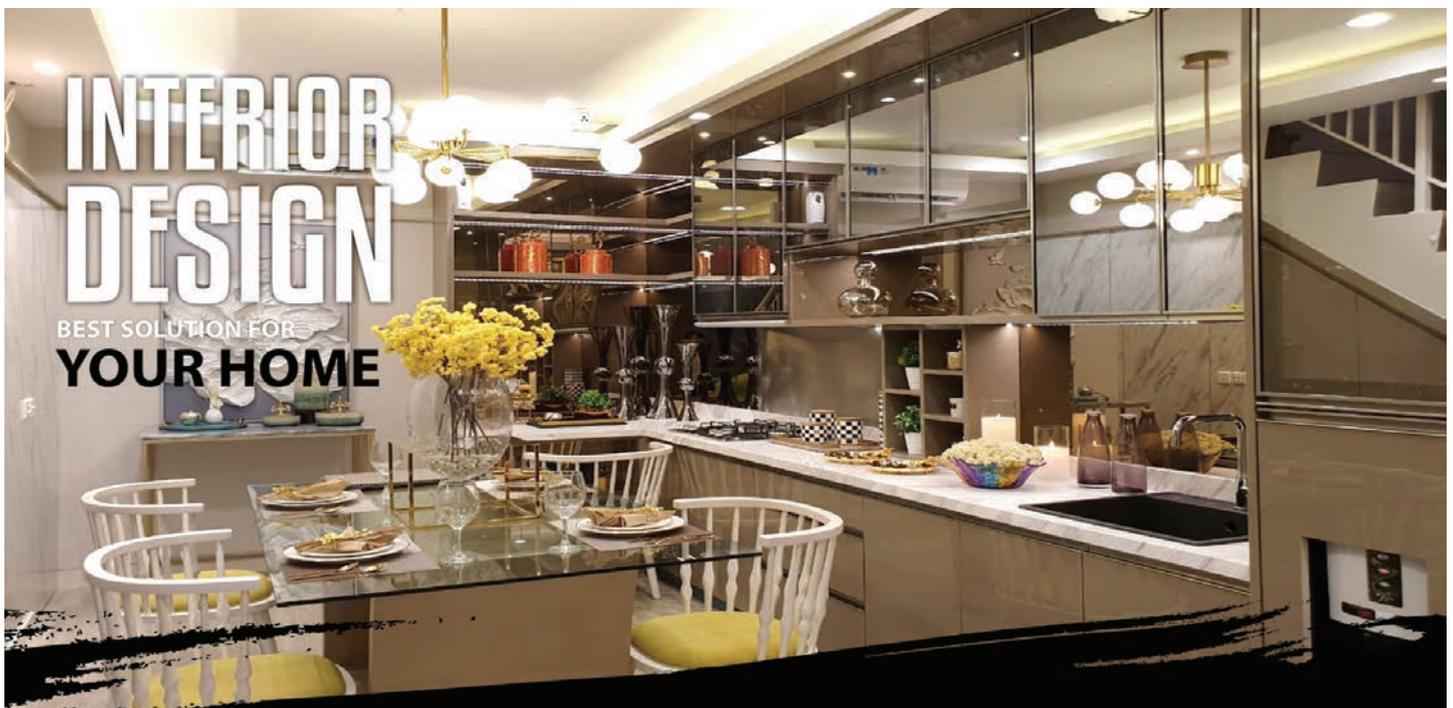
Bunga KPA dapat setara 0%
Dengan berapapun dana
ditabungan flexy anda tanpa blokir.

*Special & Ketersediaan Beraku

PermataBank 5366 9600

INTERIOR DESIGN

BEST SOLUTION FOR
YOUR HOME



CONTACT US:

www.hencointerior.com

HENCO
Furniture & Interior Design

Luvita
0821.2421.8826

Reni Ridwan
0812.9923.6448

Natalia
0812.1000.869

Showroom:
Lobby Permata Hijau

Mental Wellbeing While Staying At Home:

Mental Wellbeing Semua Dimulai dari Hunian Asik Rasa Piknik

Benarkah kondisi tempat tinggal turut memengaruhi kondisi mental seseorang?

Pandemi covid-19 membuat orang semakin terbiasa untuk melakukan aktivitas pekerjaan dari rumah atau *work from home*.

Mereka yang mulai terbiasa dan menyukai sistem ini tentu saja sepakat bahwa ada kesan bekerja dari rumah membuat seseorang lebih leluasa memanjakan keinginan bermalas-malasan.

Dengan kerja dari rumah membuat orang tak perlu repot-repot menempuh perjalanan menuju kantor.

Sekilas, mereka terbebas dari derita 'tua di jalan'. Adapun mereka yang biasanya harus menghadapi macet jalanan setiap hari, tak perlu lagi menghadapi siksaan tersebut.

Dari sisi lain, juga membuat orang relatif lebih hemat pengeluaran untuk transportasi atau jajan selama di kantor.

Sedangkan mereka yang tidak cukup siap dengan budaya kerja baru ini, harus mengatasi jam kerja yang menjadi tidak menentu dan kondisi rumah yang tidak kondusif untuk bekerja.

Sebuah studi yang dilakukan peneliti dari Keio University di Tokyo, yang dijuga dimuat oleh Fox, mengungkapkan sebagian besar masyarakat yang menjalankan WFH justru mengalami gangguan ringan terhadap kesehatan mental.

Dari delapan ribu lebih karyawan yang menjadi responden, 41,3% di antaranya mengaku sulit untuk memisahkan pekerjaan dan kehidupan personal mereka. Sedangkan 39,9% lainnya merasa kesulitan mendapatkan waktu cukup untuk berolahraga, dan sisanya kesulitan

berkomunikasi dengan rekan kerja.

Seorang Profesor Universitas Keio yang ada di balik penelitian ini, Profesor Isamu Yamamoto, mengamini semua celotehan mereka yang tak begitu suka dengan WFH karena risiko jam kerja yang semakin lama.

Panggilan meeting virtual jadi tak kenal waktu. Lihatlah cuitan warga di media sosial yang tak jauh dari keluhan pekerjaan yang merampas waktu sesuka hati, bahkan meeting tengah malam dianggap biasa karena berada di rumah saja. Batas antara jam kerja dan kehidupan pribadi makin tak jelas lagi.

Kita baru berbicara pada satu hal pokok, tentang jam kerja yang tak terlihat batas tegasnya. Belum berbicara hal lain seperti kondisi rumah yang menurut penelitian juga ikut memengaruhi kondisi mental seseorang. Bayangkan, apa jadinya hidup kita yang terkurung dalam waktu yang panjang sudah lebih dari delapan bulan lamanya kemudian orang mati bosan dibuatnya?

Buntut dari ini semua muncul sebuah gejala yang belakangan ini semakin akrab disebut-sebut dengan istilah *cabin fever*. Sebuah istilah yang merujuk kondisi emosi atau perasaan sedih yang muncul akibat terlalu lama "terisolasi" di dalam rumah ataupun tempat tertentu. Tak hanya itu, gejala ini juga bisa lantaran terputusnya seseorang dari dunia luar.



Cabin fever tidak sesederhana hanya dijerat rasa bosan saja. Kondisi itu mengganggu emosional seseorang. Jangan kaget ketika melihat anggota keluarga kita yang mudah tersinggung, merasa mudah putus asa, sulit berkonsentrasi, sulit bangun dari tidur, tubuh yang terasa lemah dan lesu, dan depresi untuk waktu yang lama.

Rasa bosan yang mendera perlahan menjelma menjadi stres yang mengusik kesehatan mental. Kondisi mental yang baik akhirnya berbanding lurus dengan keadaan dan kondisi tempat tinggal seseorang.

Artinya, semakin nyaman rumah tempat seseorang menghabiskan hari-harinya melewati “kurungan” keadaan, semakin seseorang terbebas dari gangguan kondisi mental.

“Penelitian yang pernah diterbitkan pada tahun 2010 dalam jurnal Personality and Social Psychology Bulletin juga pernah mengungkap wanita yang berada dalam rumah yang berantakan beresiko mengalami stres dan rasa lebih tinggi dibandingkan wanita yang berada dalam rumah yang bersih dan rapi.

Penelitian tersebut seakan jadi sebuah anjuran bagi kita yang berada di kondisi yang memaksa kita lebih sering berada di rumah ini untuk selalu menjaga rumah tetap bersih dan nyaman.

Semakin bersih dan nyaman sebuah hunian, pastinya mempengaruhi kualitas istirahat, apalagi saat ini rumah juga disulap menjadi tempat kerja dadakan.

Kebutuhan untuk membuat sebuah hunian yang nyaman disadari betul Permata Hijau Suites. Rasa percaya diri itu muncul karena konsep yang diusung selama ini semakin relevan dengan kebutuhan seseorang akan hunian masa kini, yang tak hanya tempat



untuk mereka tinggal (*live*), tapi didesain sedemikian rupa agar juga menciptakan ruang kerja yang aman dan nyaman (*work*). Tentu saja juga memperhatikan aspek yang sangat dibutuhkan *end-user*; *indulgence, privacy, safety, dan security*.

Ruang yang disebut sebagai ‘home’ ini juga mengakomodasi kebutuhan penghuninya untuk belajar (*learn*). Tak lupa, ketiga aspek tersebut harus diimbangi oleh satu aspek lagi yakni *leisure*.

Sebagai apartemen premium dengan lokasi strategis, yang juga memiliki spesifikasi produk terbaik dan unggul, Permata Hijau Suites menyiapkan 45 lebih fasilitas baik indoor maupun outdoor. Mulai dari library, game room, spa, sauna, jacuzzi, aquatic gym pool, yoga & pilates area, water curtain, leisure pool, gazebo, dan tentu saja infinity pool.

Puncak dari semua fasilitas ini adalah menghadirkan mirip garis langit kota Manhattan, New York. sebagai penegasan bahwa PHS layak menyandang *World Class Neighbourhood*. Selain memanjakan mata, juga membuat penghuni tempat ini bisa mengendorkan otot-otot lelah dan melepas stres yang melanda.

Dengan tawaran semua konsep hidup yang amat relevan dengan kondisi kehidupan di tengah pandemi ini, membuat Permata Hijau Suites percaya diri menyebut dirinya sebagai *#supersolutions*.

Terlebih bagi General Manager Marketing Permata Hijau Suites, Ivonne Suwandi,

semua pengalaman *leisure* yang dihadirkan akan membuat semua orang terbebas dari rasa bosan selama di rumah. “Banyak orang stres karena bosan karena di rumah aja. Tapi di sini, *work* rasa piknik. Learn juga rasa piknik. Kalau lihat kayak gini, saya mending WFH saja, di rumah nggak ada bosannya,” ujar Ivonne Suwandi. Apalagi Ivonne percaya, jika terus-terusan dilanda rasa bosan, akan berpengaruh pada daya tahan tubuh atau imunitas seseorang.

Dengan apa yang dihadirkan di Permata Hijau Suites, membuat seorang dengan mudah mengusir rasa bosan yang melanda.

Apa yang diyakini Ivonne tentang korelasi rasa bosan dengan imunitas pun valid jika mengutip apa yang pernah diungkapkan Ahli Psikologi Universitas Indonesia, Profesor Hamdi Muluk. Profesor Hamdi Muluk juga menyitir riset yang menyebutkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) ikut memengaruhi imunitas. Sedangkan imunitas adalah kata kunci melawan virus covid.

Kondisi saat ini yang menjadi penyebab stres (*stressor*) dapat menggerogoti kesehatan psikologis manusia.

Mudahnya, kalau psikologis kita terganggu, atau kesehatan mental seseorang tak dalam kondisi baik, semakin mudah kita terserang penyakit karena tubuh tak cukup kebal melawan penyakit. (DP)

Jadi apakah hunianmu sudah bersih dan memberikan rasa piknik untuk hidupmu?

Parenting Tips During a Pandemic

Apakah parenting yang Anda terapkan sudah ideal selama masa pandemi?

Sebagian besar orangtua harus berjibaku dengan tuntutan bekerja dari rumah sembari menemani anak yang belajar dari rumah. Tak jarang, ketegangan meningkat selama masa pandemi.

Kondisi ini tak selamanya terlihat sebagai konflik baru, sebab masa pandemi yang memaksa semua anggota keluarga lebih lama berada di rumah, bisa menjadi kesempatan berharga untuk menciptakan ikatan *bounding* yang lebih kuat antara anak dan orangtua.

Tentunya ikatan ini memiliki dampak jangka panjang yang positif bagi anak. Dalam menghadapi tantangan yang silih berganti, orangtua dituntut untuk selalu berpikiran positif.

Orangtua harus selesai dulu dengan emosinya, agar emosi negatif tidak tersalurkan dengan cara yang tidak tepat. Bagaimanapun, anak akan selalu

membutuhkan arahan dan support. Dan, bagi anak, orangtua adalah *role model* terdekat yang selalu menjadi panutan mereka.

Bagaimana menjelaskan kepada anak mengenai kondisi pandemi ini?

Orangtua harus membangun sebuah *"shared understanding"* kepada anggota keluarga tentang kondisi pandemi. Ketika menjelaskan juga menyesuaikan dengan usia anak dan kondisi psikologis anak saat kondisi relaks.

Anak-anak misalnya, mereka membutuhkan penjelasan yang memadai tentang higienitas seperti mencuci tangan sesuai protokol kesehatan, memperhatikan etika batuk seperti menutup mulut dan hidung dengan siku, serta menghindari untuk menyentuh wajah dengan tangan.

Aktivitas mencuci tangan juga dibuat lebih menyenangkan. Selain itu, setidaknya mencuci tangan dengan sabun di bawah kucuran air ini perlu dilakukan dengan waktu yang cukup, paling tidak selama 20 detik.

Selain itu menggunakan masker saat bepergian ke luar rumah juga tak kalah pentingnya. Sebab menggunakan masker juga menunjukkan kita peduli pada orang di sekitar kita seperti kakek dan nenek, dan juga bentuk kepedulian kita pada kesehatan diri sendiri.

Meski terkadang anak sudah memperoleh informasi ini dari media sosial, tapi tak ada salahnya untuk tetap menyampaikan informasi protokol kesehatan ini tanpa dibayangi rasa takut. Katakanlah sebagaimana adanya. Dan selalu ingatkan anak untuk menjaga nutrisi makanan dan istirahat yang cukup untuk menjaga imunitas tubuh.

Tak kalah pentingnya adalah berbicara mengenai kondisi emosional. Katakanlah kepada anak bahwa perasaan sedih dan bosan adalah hal yang wajar dan normal, sebab mereka tak bisa lagi bermain bersama teman-teman mereka di luar ruangan.

Karena itu, orangtua harus menyiapkan diri untuk mendengarkan segala keluh kesah anak. Agar anak tidak merasa bosan dengan aktivitas belajar dari rumah, beri mereka kesempatan untuk melakukan selingan atau jeda yang dapat membuat anak merasa lebih baik.

Bagaimana membuat kondisi belajar di rumah menyenangkan?

Meski belajar dari rumah sudah jadi keharusan di kondisi saat ini, tak berarti kondisi belajar dari rumah tidak bisa dibuat nyaman dan menyenangkan. EtonHouse Education Group memiliki lima tips untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan selama di rumah untuk anak.

1. Get Organised

Lingkungan dan suasana belajar di rumah sudah seharusnya nyaman dan rapi. Salah satu caranya adalah dengan menata perlengkapan dan alat tulis agar memudahkan anak untuk mencari kebutuhan mereka. Pastikan juga meja belajar bersih dan memudahkan anak untuk mencari peralatan yang mereka butuhkan.



2. Include Items of Interest

Untuk memancing mood baik anak, tidak ada salahnya untuk meletakkan tokoh superhero atau poster video game favorit mereka. Ini akan jadi motivasi bagi anak untuk belajar lebih baik.

3. Comfort is Key

Selayaknya orang dewasa, anak-anak juga membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Karena itu, kursi dan meja yang tinggi yang ideal akan membuat mereka lebih nyaman selama mengikuti belajar *online*.

4. Be Flexible

Ruangan belajar sebaiknya lebih fleksibel sehingga furnitur dapat dipindahkan dengan mudah. Sekali waktu mereka ingin mengganti kursi atau ingin duduk di kursi favorit mereka, atau bahkan duduk di atas bean bag yang lebih nyaman. Selain itu waktu belajar juga dibuat fleksibel agar anak belajar pada waktu yang tepat sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan lebih baik. Terkadang, gangguan seperti adik yang paling kecil yang lebih berisik bisa mengganggu konsentrasi anak untuk menyelesaikan tugas yang rumit seperti matematika.

5. Involve Your Child

Libatkan anak untuk menciptakan ruang belajar yang membuatnya nyaman. Hal ini akan membuat anak merasa memiliki ruang belajarnya, dan bertanggung jawab untuk membuat ruang itu rapi. Anak-anak juga dapat dilibatkan ketika memilih tema saat mendesain ruang belajar mereka.

Setting a structure

Buatlah jadwal untuk setiap anggota keluarga di rumah, meski jadwal itu bisa berlaku fleksibel. Jika anak sudah cukup usia, mereka dapat menyusun sendiri daftar kegiatan harian mereka. Siapkan juga hadiah kecil ketika mereka berhasil menyelesaikan jadwal harian mereka dengan baik dan tepat waktu. Agar masa belajar dari rumah ini tak terkesan sebagai libur panjang, tetap atur dan awasi waktu tidur dan waktu makan anak agar mereka tetap disiplin.

Lakukan Aktivitas Bersama Anak

Kesempatan untuk lebih lama bersama anak dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan yang dapat mempererat hubungan dengan anak seperti memasak bersama, berkebun, membaca, menonton film,

atau menemani anak mengerjakan tugas sekolah. Ketika melakukan sebuah kegiatan tertentu, ajak juga anak untuk melakukan hal yang mereka bisa. Seperti, membantu orangtua mencuci sayuran ketika memasak bersama di dapur atau menyiapkan meja makan. Anak yang usianya lebih dewasa bisa membantu menyiapkan ruang tamu untuk acara menonton film bersama.

Ketika kondisi relaks semacam ini, juga saat yang tepat untuk berbagi informasi mengenai kondisi pandemi kepada anak agar mereka lebih sadar untuk selalu melindungi diri mereka dari paparan virus.

Tetap Tenang dan Kelola Stres

Sebelum bersinggungan dengan anak, orangtua harus mampu untuk lebih peduli pada dirinya terlebih dahulu sebelum merawat anak. Termasuk mau menerima kekurangan yang ada dalam diri mereka. Tapi yang terpenting, selalu lakukan yang terbaik. Sebagai orangtua kita dituntut untuk menyiasati segala kondisi yang tak pasti ini. Bagaimanapun orangtua juga membutuhkan *extra love* dari orang di sekitar mereka. (*)

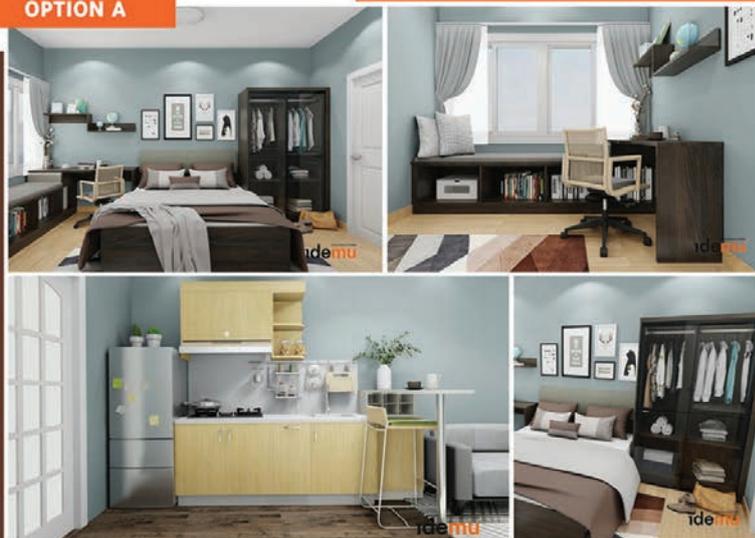
COMPLETE PACKAGE
TO FURNISHED YOUR
PRECIOUS UNIT

START FROM
IDR

84 MIO⁺⁺

1 BEDROOM
UNIT

OPTION A



*) Terms and conditions apply. Artist impression only, not actual imagery

VI VE RE

idemu



PERMATA HIJAU
SUITES

Living in Perfect Harmony

MAY JOY AND PEACE BE YOURS DURING THIS HAPPY SEASON

Merry
Christmas
& HAPPY NEW YEAR

LIMITED FINAL UNIT

TWO BEDROOM

